

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Ngaglik, 11 Januari 2012, diketahui kelas X memiliki enam kelas yaitu kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF. Pada saat observasi, lima siswa kelas XE yang diwawancarai mengakui bahwa mereka menginginkan dapat menyukai kegiatan menulis. Siswa menyadari dengan menulis mereka dapat mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikiran. Selain itu, apa yang dikuasai dapat tersimpan lebih lama dan hati akan menjadi lebih lega karena kemungkinan lupa terhadap informasi dapat diatasi dengan menuliskan informasi tersebut ke dalam bentuk tulisan. Informasi yang sudah dituliskan dapat dibaca berulang-ulang dan dapat tersimpan untuk jangka waktu yang lama.

Menulis itu penting, tidak sekedar tugas, tetapi dengan menulis mereka menjadi lebih kreatif. Namun, menulis dirasa sangat sulit dilakukan. Observasi di kelas menunjukkan bahwa kesulitan yang sering dialami siswa adalah dalam hal bagaimana membuat tulisan itu menjadi tulisan yang menarik. Siswa yang tidak sering menulis menganggapnya sebagai sesuatu yang membosankan serta melelahkan. Ide dan tema yang telah ditentukan juga turut menyulitkan siswa dalam menulis. Dari kesulitan-kesulitan yang ada diharapkan dapat dicari penyelesaiannya agar masalah yang dihadapi dapat teratasi.

Kesulitan siswa dalam menulis dikarenakan kesulitan dalam menentukan tema. Tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru, ternyata menjadi masalah bagi beberapa siswa. Siswa merasa tidak bebas memilih tema dan

mengembangkannya, karenanya daya kreatif siswa menjadi terhambat. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru sebagai si penentu tema menjelaskan lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema tersebut. Kesulitan selanjutnya adalah dalam hal pemilihan kata yang tepat. Alasannya adalah siswa kurang membaca sehingga tidak memiliki referensi kosakata yang cukup. Tentunya hal ini dapat diatasi dengan cara menambah buku bacaan.

Menulis itu harus muncul dari hati dan atas kemauan sendiri sehingga jika dipaksakan akan menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Menurut siswa, hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah adanya inisiatif guru dalam mengajar menulis. Guru diharapkan dapat menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran menulis agar menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam pembelajaran terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami tema yang ditentukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang dilakukan dalam wawancara. Pada saat siswa menulis surat-menyurat, hasil tulisan yang terkumpul bentuk tulisannya bermacam-macam, ada yang menulis memo, buku harian, dan lain sebagainya. Di beberapa tulisan siswa terlihat kesalahan-kesalahan dalam bentuk ejaan, kosakata, dan pengembangan bahasa.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) Bahasa Indonesia di SMA, kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis antara lain membuat

laporan, ikhtisar, menyusun makalah, publikasi, dan lain-lain. Salah satu bentuk tulisan yang harus dikuasai oleh siswa ialah bentuk tulisan persuasi.

Dalam penulisan persuasi sebagai aspek publikasi, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan persuasi melalui tulisan. Namun, kenyataan yang terjadi pada saat observasi wawancara dengan siswa, justru siswa kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang tepat untuk meyakinkan orang lain agar tertarik dengan produk yang ditawarkan. Hal ini terjadi karena selama ini siswa kurang dikenalkan dengan jenis karangan persuasi dan kurang memanfaatkan media yang tepat dalam pembelajaran.

Kegiatan menulis siswa dapat ditingkatkan jika menggunakan media sebagai contoh dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memudahkan mendapatkan informasi.

Menulis persuasi bertujuan untuk membujuk atau meyakinkan pembaca. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis persuasi salah satunya adalah gambar iklan telepon seluler. Gambar iklan telepon seluler adalah suatu informasi atau pemberitahuan yang isinya menerangkan atau memperkenalkan telepon seluler untuk mengajak atau membujuk seseorang dalam membuat keputusan dan menggunakan barang tersebut, dalam hal ini adalah konsumen. Pada gambar iklan telepon seluler, pembaca mendapatkan sejumlah informasi

seperti kegunaan, kelebihan, kemewahan, kepraktisan, dan lain sebagainya atas suatu produk yang ditawarkan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis persuasi sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang menarik.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide gagasannya.
3. Siswa kesulitan dalam pemilihan kata.
4. Siswa tidak mengerti secara jelas tentang tulisan persuasi.
5. Kurangnya motivasi siswa merupakan kendala yang dihadapi oleh guru.
6. Upaya guru dalam peningkatan keterampilan menulis persuasi kurang mendapatkan hasil yang baik.
7. Kurang memanfaatkan media yang tepat dalam pelajaran menulis persuasi.
8. Belum digunakan media gambar iklan telepon seluler di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang masih sangat luas, maka masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah

upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Meningkatnya keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi guru dapat menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis persuasi agar tujuan pelajaran bahasa dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru juga menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

2. Bagi siswa dapat menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran serta keterampilan menulis persuasi siswa dapat meningkat dan lebih baik.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan adalah cara yang dilakukan secara sengaja untuk memperbaiki dan mempertinggi kemampuan tertentu.
2. Menulis adalah kegiatan simbolik yang membuahkan makna dan merupakan kegiatan berpikir di atas kertas (Indriati, 2006: 35).
3. Persuasi adalah tulisan yang bertujuan untuk membujuk dan meyakinkan pembaca.
4. Gambar iklan telepon seluler adalah suatu informasi atau pemberitahuan yang isinya menerangkan atau memperkenalkan telepon seluler untuk mengajak atau membujuk seseorang dalam membuat keputusan dan menggunakan barang tersebut, dalam hal ini adalah konsumen.